

Kerjasama Antar Umat Beragama dalam Melestarikan Lingkungan di Mapanget Kota Manado

Syahrul Nur Setiawan
Institut Agama Islam Negeri Manado
Email : syahrul.setiawan@iain-manado.ac.id

Abstract

This study aims to examine interfaith collaboration in environmental care activities in Mapanget District, Manado City. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The study was conducted in Mapanget District, Manado City, Indonesia. The benefits of this study Revealing various environmental programs involving Muslim and Christian communities in Mapanget, Providing real evidence of the effectiveness of interfaith collaboration in environmental care activities, Increasing public awareness of the importance of collaboration in protecting the environment. The results of this study include various environmental programs involving Muslim and Christian communities in Mapanget, such as community service, maintaining cleanliness and water channels, and installing street lights, Real actions are more effective in building environmental awareness than words. Cooperation between religious communities in preserving the environment is very good, The positive effect of this mutual cooperation is the creation of a clean, maintained, and flood-free environment, as well as harmonious social relations. Its novelty value is that this study provides a new contribution to the understanding of interfaith collaboration in environmental care activities, This study shows that interfaith collaboration not only strengthens environmental awareness, but also strengthens social relations between religious communities.

Keywords: Cooperation, Religion, Care, Environment, Tolerance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kolaborasi lintas agama dalam kegiatan peduli lingkungan di Kecamatan Mapanget, Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Indonesia. Manfaat dari penelitian ini Mengungkap berbagai program lingkungan yang melibatkan masyarakat Muslim dan Kristen di Mapanget, Memberikan bukti nyata tentang efektivitas kolaborasi lintas agama dalam kegiatan peduli lingkungan, Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kolaborasi dalam menjaga lingkungan. Hasil Penelitian ini terdapat berbagai program lingkungan yang melibatkan masyarakat Muslim dan Kristen di Mapanget, seperti kerja bakti, menjaga kebersihan dan saluran air, dan pemasangan lampu jalan, Tindakan nyata lebih efektif dalam membangun kesadaran lingkungan daripada kata-kata. Kerja sama antarumat beragama dalam melestarikan lingkungan sangat baik, Efek positif dari gotong-royong ini adalah terciptanya lingkungan yang bersih, terjaga, dan bebas banjir, serta hubungan sosial yang harmonis. Nilai Kebaharuannya yaitu Penelitian ini memberikan kontribusi baru pada pemahaman tentang kolaborasi lintas agama dalam kegiatan peduli lingkungan, Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas agama tidak hanya memperkuat kesadaran lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarumat beragama.

Kata kunci : Kerjasama, Agama, Peduli, Lingkungan, Toleransi.

PENDAHULUAN

Setiap lingkungan dalam suatu daerah pasti memiliki dasar mengenai nilai dan budaya yang tumbuh serta berkembang dalam lingkungan kehidupan masyarakatnya. Dasar dalam suatu lingkungan masyarakat merupakan pandangan hidup sekaligus menjadi kontrol sosial masyarakat dalam berperilaku. Nilai-nilai yang dikandung merupakan hasil konstruksi sosial yang lama dan panjang. Secara esensial, manusia sangat bergantung pada kondisi lingkungan sekitar mereka, yaitu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan mereka. Sumber daya alam utama bagi kehidupan manusia adalah udara, tanah, dan air. Ketiganya harus dipelihara dengan baik agar tidak mengganggu kelangsungan hidup. Lingkungan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan, sementara lingkungan alam adalah kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku organisme. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah segala sesuatu di sekitar makhluk hidup yang memiliki pengaruh timbal balik terhadap makhluk hidup tersebut. (Dzaki, 2024)

Toleransi antar umat beragama mengharuskan kita untuk menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan. Keberagaman agama yang beragam mengharuskan masyarakat untuk saling memperbolehkan serta menjaga suasana yang kondusif, aman, dan tentram bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dalam ajaran agamanya tanpa dihalang-halangi dan dipandang rendah oleh siapapun. Toleransi antar umat beragama dapat dilakukan ketika berkaitan dengan hubungan sosial yang berupa kegiatan gotong-royong dan kerja bakti di lingkungan masyarakat dan kegiatan keagamaan dari masing-masing masyarakat atau umat beragama. Kerja sama juga akan mudah ditemukan dalam kehidupan masyarakat kota Manado yang memiliki keberagaman agama, budaya, dan etnis. Kerja sama antar agama sebagai kearifan lokal merupakan konsep yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai, khususnya di negara yang kaya akan keragaman seperti Indonesia. Kearifan lokal ini sering kali tercermin dalam berbagai praktik dan tradisi yang sudah berlangsung lama di berbagai daerah. (Fitriani, 2020)

Dalam kehidupan lingkungan masyarakat, bergotong-royong dipandang sebagai kekayaan atau modal sosial yang berperan dalam pembentukan karakter masyarakat, memungkinkan mereka memiliki jiwa sosial yang tinggi. Gotong-royong antar agama memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Kerja sama antar agama membantu mengurangi ketegangan dan konflik yang sering kali timbul dari perbedaan keyakinan. Dengan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan, umat beragama dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan masing-masing. Kegiatan Kebersamaan: Kegiatan seperti membersihkan lingkungan, membangun rumah ibadah bersama, atau mengadakan acara budaya yang melibatkan berbagai komunitas agama. Hubungan ini, umat beragama dan masyarakat sekitar mutlak diperlukan dalam menciptakan

lingkungan masyarakat bersih dan sehat. bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Karakter peduli lingkungan atau kerja sama merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan sekitarnya.

Krisis lingkungan atau yang dikenal sebagai krisis ekologi semakin hari semakin meluas. Hal ini menuntut kepedulian kita selaku manusia yang mengemban peran sebagai khalifah di bumi untuk berpartisipasi aktif dalam mencegah kerusakan lingkungan yang lebih massif. Namun, kesadaran akan pentingnya melestarikan dan melindungi alam dinilai masih kurang. Pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat menjadi suatu wahana untuk mengedukasi masyarakat umum. Dalam konteks penelitian ini memiliki beberapa potensi masalah. Pertama, Apa yang dilakukan oleh masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup di mapanget. Kedua Apa pengaruh atau efek dari gotong-royong antar umat beragama dalam pelestarian lingkungan hidup dan social. Kemudian dalam konteks sosiologi agama, gotong-royong mengenai kerja sama antar umat beragama dalam melestarikan lingkungan merupakan sebuah fenomena sosial yang menarik. Hal ini mencerminkan bagaimana berbagai komunitas agama dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama dalam pelestarian lingkungan. Kerja sama antar umat beragama dalam melestarikan lingkungan dapat dipahami sebagai upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai aktor dan pihak dari latar belakang kepercayaan dan keyakinan yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa agama-agama dapat memainkan peran penting dalam menyatukan orang-orang dengan nilai-nilai bersama untuk merawat dan melindungi lingkungan.

Tokoh agama dan kepala lingkungan ini sebagai masyarakat umat muslim dan Kristen di kecamatan Mapanget kota Manado dapat melestarikan lingkungan dengan cara kerja sama kalau hari jum'at kita kerja bakti, melibatkan semua muslim dan Non Muslim pada jum'at pagi bagi program pemerintah kota Jumpa Berlian (Jum'at Pagi Bersihkan Lingkungan Anda). Di ketuai atau dipimpin oleh kepala lingkungan, jadi dalam bentuk kerja bakti itu kita bertemu, silaturahmi kerja sama antarumat beragama. Non muslim datang untuk membersihkan lingkungan, sama sama menjaga kalau dimasjid kita tidak keluar suara keluar, termasuk polusi suara juga, sebenarnya dibolehkan 15 menit sebelum adzan, dan ada kerja sama Arisan campur muslim dan non muslim, kemudian lingkungan kita jaga semua saluran saluran air. Didaerah tersebut khususnya tingkat partisipasi melestarikan lingkungan antar umat beragama baik, termasuk Sekarang ini ada pos-pos keamanan dan menjaga lingkungan bersama-sama atau umat muslim dan kristen menjaga pos keamanan secara bergantian untuk menjaganya. Begitu pula dengan kerja bakti, tetapi kalau masalah ibadah kita tidak campur adukan kecuali masalah Sosial.

Adapun program yang dibuat oleh antar umat beragama baik itu muslim dan kristen, para tokoh agama merencanakan program disetiap hari jum'at kerja bakti bersama, seluruh masyarakat umat muslim dan kristen bersama-sama kerja bakti atau kebersihan lingkungan, masyarakat muslim dan Kristen bekerja sama dalam pembuatan got atau selokan. Dalam konteks permasalahan factor yang mempengaruhi keterlibatan antar umat beragama dalam kegiatan bergotong-royong, Faktornya yaitu karena kemanusiaan, ada rumah warga yang berada dibagian bawah mengeluh terkena banjir pada saat hujan deras, kemudian antar umat bergama bekerja sama atau bergotong-royong untuk membersihkan rumah warga tersebut.

Dalam kerja sama antar umat beragama didaerah mapanget misalnya: lingkungan dalam arti kata luas, efek dalam kerja sama, seandainya musim hujan tidak banjir, jadi kalau musim hujan tidak banjir, kita kerja bakti bersama-sama, dan membuat taman di tempat taman PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) atau dikenal dengan perkumpulan ibu-ibu. Maka dari itu masyarakat menanam bunga, membersihkan selokan-selokan yang tersumbat, supaya waktu hujan tidak banjir. Setelah gotong-royong, kita biasanya makan-makan, ada silaturahmi, tetapi bagi imam didaerah Mapanget menjaga bahwa kerja sama kita boleh, tetapi tidak masuk dalam ibadah, tidak ada doa bersama didaerah ini, kalau berdoa masing-masing, misalnya mari kita berdoa bersama dipimpin oleh imam, dan mari kita berdoa bersama dipimpin pendeta.

Salah satunya merawat atau memelihara lingkungan, artinya: setelah melestarikan lingkungan, jadi pertama kerja sama, kebersamaan kita baik muslim maupun kristen itu ada kebersamaan baik gotong-royong, dalam rangka membersihkan lingkungan dan melestarikan alam itu dengan menanam bunga-bunga ditaman. Didaerah kecamatan mapanget kota Manado bekerja sama antar umat bergama karena adanya program dari kelurahan kerja bakti setiap hari jum'at istilahnya disebut dengan kegiatan jum'at bersih-bersih.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat deskriptif (Lukman, 2022). Dimana data tersebut berupa kata-kata atau pertanyaan lisan. Penggunaan data kualitatif bertujuan agar peneliti dapat mengamati secara rinci melalui pendekatan langsung dengan menggunakan objek yang diamati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field reaserch). Penelitian lapangan yaitu suatu sarana atau cara untuk melakukan penelitian dimana data yang dihasilkan dari lapangan tersebut akan dikumpulkan secara sistematis oleh peneliti (Fathoni, 2011). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis Fenomena-Fenomena perilaku masyarakat yang berpola dalam interaksi dan hubungan sosial sehari-hari. (Iba, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat dari berbagai agama ikut serta dalam kegiatan alam terbuka yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Program Lingkungan Hidup. Kegiatan ini membantu mereka merasa lebih terhubung dengan alam dan memengaruhi sikap serta perilaku mereka terhadap lingkungan. Oleh karena itu, partisipasi dalam Program Lingkungan Hidup dapat memberikan dampak positif pada keterlibatan individu dalam upaya pelestarian alam dan mempromosikan budaya konservasi yang lebih luas (David, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan melestarikan lingkungan di Kecamatan Mapanget masih baik. Masyarakat secara aktif terlibat dalam program kegiatan bersih-bersih, termasuk pemotongan dahan pohon yang mengganggu pengguna jalan. Partisipasi ini melibatkan lurah, kepala lingkungan, serta masyarakat dari berbagai latar belakang agama, baik Muslim maupun Non Muslim.

Tingkat partisipasi komunitas Muslim dan Non Muslim dalam kegiatan peduli lingkungan di Kecamatan Mapanget sangat baik. Masyarakat secara rutin melakukan kerja bakti, menjaga pos keamanan secara bergantian, dan terlibat dalam program pemerintah seperti "Jumpa Berlian" (Jum'at Pagi Bersihkan Lingkungan Anda). Hal ini menunjukkan adanya komitmen bersama dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan. Kolaborasi antara komunitas Muslim dan Non-Muslim dalam membangun kesadaran lingkungan lebih banyak berfokus pada tindakan nyata dari pada retorika. Contohnya, di daerah Mapanget Kota Manado, ketika ada orang sakit, umat Muslim membantu mengantar dan merawatnya tanpa memandang latar belakang agama. Tindakan ini telah menghasilkan hubungan yang harmonis, dan ternyata ada beberapa orang yang mualaf.

Ada berbagai program yang mendukung kesadaran lingkungan. Contohnya, Program Bersih-Bersih Lingkungan di Kecamatan Mapanget. Setiap hari Jumat, masyarakat secara rutin mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan yang dikenal dengan nama "Jumpa Berlian" (Jum'at Pagi Bersihkan Lingkungan Anda). Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat, baik Muslim maupun Kristen, untuk membersihkan sampah, memotong rumput, dan memastikan got atau selokan tidak tersumbat. Selain itu, jika ada hari raya besar bagi umat Muslim, umat Kristen yang menjaga keamanannya, dan sebaliknya, jika ada ibadah bagi umat Kristen, umat Muslim yang menjaga keamanannya. Pemotongan Dahan Pohon yang Mengganggu: Untuk menjaga keselamatan dan kelancaran aktivitas sehari-hari, masyarakat setiap hari jum'at melakukan pemotongan dahan pohon yang menjalar ke jalan. Ini dilakukan untuk memastikan pengguna jalan tidak terganggu dan untuk mencegah kecelakaan. Saat musim kemarau panjang, daerah Mapanget sering mengalami kekeringan atau kekurangan air. Oleh karena itu, masyarakat antar umat beragama bekerja sama membuat sumur bor di daerah Mapanget, Kota Manado. Proyek ini melibatkan semua lapisan masyarakat, baik Muslim maupun Kristen, untuk memastikan ketersediaan air bersih dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Pembuatan dan Perawatan Got/Selokan: Kegiatan pembuatan dan perawatan got/selokan dilakukan secara rutin. Program ini melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang agama, bekerja sama untuk memastikan sistem drainase berfungsi dengan baik dan tidak menyebabkan banjir selama musim hujan.

Penanaman Pohon di Taman PKK dan Tanah Perkuburan: Masyarakat aktif dalam kegiatan penghijauan seperti penanaman pohon dan pembuatan taman. Meskipun wilayahnya tidak luas, mereka berhasil menciptakan ruang hijau yang mempercantik lingkungan dan membantu mengurangi polusi. Pemasangan Lampu Penerangan: Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan, masyarakat bersama-sama memasang lampu penerangan di berbagai sudut lingkungan. Pemasangan ini dilakukan secara gotong-royong dan menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara umat Muslim dan Non Muslim. Pembangunan Fasilitas Olahraga: Selain kegiatan kebersihan dan keamanan, masyarakat juga bekerja sama dalam pembangunan fasilitas olahraga seperti lapangan badminton. Fasilitas ini tidak hanya menyediakan tempat untuk berolahraga tetapi juga menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi bagi masyarakat.

Dukungan dan Partisipasi dalam Program Pemerintah: Masyarakat di Mapanget aktif mendukung dan berpartisipasi dalam program-program lingkungan yang diinisiasi oleh pemerintah kota Manado. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan. Program Lingkungan Hidup memiliki dampak positif terhadap partisipasi individu dalam upaya pelestarian alam. Dengan memperkuat koneksi masyarakat antar agama dengan alam melalui kegiatan di alam terbuka dan program kebersihan, program ini mendorong sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan. Program Lingkungan Hidup berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan lingkungan di kalangan masyarakat. Kegiatan kerja bakti dalam program kebersihan difokuskan pada peningkatan kesadaran lingkungan antar agama, pembentukan kebiasaan kebersihan, dan pengembangan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian juga menyoroti pentingnya menyelesaikan masalah lingkungan di sekitar kita.

Perubahan dalam kualitas lingkungan dapat dilihat dari hasil nyata setelah upaya pelestarian dilakukan. Misalnya, penurunan jumlah sampah, peningkatan kebersihan, atau pengembangan area hijau di sekitar lingkungan. Semua ini adalah bukti bahwa kita bisa menciptakan lingkungan yang asri dan bersih. Melalui berbagai program ini, masyarakat di Kecamatan Mapanget telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, bekerja sama lintas agama untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Melestarikan lingkungan hidup yang dilakukan oleh masyarakat Mapanget

Ada berbagai program yang mendukung kesadaran lingkungan. Contohnya, Program Bersih-Bersih Lingkungan di Kecamatan Mapanget. Setiap hari Jumat,

masyarakat secara rutin mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan yang dikenal dengan nama "Jumpa Berlian" (Jum'at Pagi Bersihkan Lingkungan Anda). Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat, baik Muslim maupun Kristen, untuk membersihkan sampah, memotong rumput, dan memastikan got atau selokan tidak tersumbat. Selain itu, jika ada hari raya besar bagi umat Muslim, umat Kristen yang menjaga keamanannya, dan sebaliknya, jika ada ibadah bagi umat Kristen, umat Muslim yang menjaga keamanannya. Pematangan Dahan Pohon yang Mengganggu: Untuk menjaga keselamatan dan kelancaran aktivitas sehari-hari, masyarakat setiap hari jum'at melakukan pematangan dahan pohon yang menjalar ke jalan. Ini dilakukan untuk memastikan pengguna jalan tidak terganggu dan untuk mencegah kecelakaan.

Saat musim kemarau panjang, daerah Mapanget sering mengalami kekeringan atau kekurangan air. Oleh karena itu, masyarakat antar umat beragama bekerja sama membuat sumur bor di daerah Mapanget, Kota Manado. Proyek ini melibatkan semua lapisan masyarakat, baik Muslim maupun Kristen, untuk memastikan ketersediaan air bersih dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Pembuatan dan Perawatan Got/Selokan: Kegiatan pembuatan dan perawatan got/selokan dilakukan secara rutin. Program ini melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang agama, bekerja sama untuk memastikan sistem drainase berfungsi dengan baik dan tidak menyebabkan banjir selama musim hujan.

Penanaman Pohon di Taman PKK dan Tanah Perkuburan: Masyarakat aktif dalam kegiatan penghijauan seperti penanaman pohon dan pembuatan taman. Meskipun wilayahnya tidak luas, mereka berhasil menciptakan ruang hijau yang mempercantik lingkungan dan membantu mengurangi polusi. Pemasangan Lampu Penerangan: Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan, masyarakat bersama-sama memasang lampu penerangan di berbagai sudut lingkungan. Pemasangan ini dilakukan secara gotong-royong dan menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara umat Muslim dan Non Muslim. Pembangunan Fasilitas Olahraga: Selain kegiatan kebersihan dan keamanan, masyarakat juga bekerja sama dalam pembangunan fasilitas olahraga seperti lapangan badminton. Fasilitas ini tidak hanya menyediakan tempat untuk berolahraga tetapi juga menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi bagi masyarakat. Dukungan dan Partisipasi dalam Program Pemerintah: Masyarakat di Mapanget aktif mendukung dan berpartisipasi dalam program-program lingkungan yang diinisiasi oleh pemerintah kota Manado. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan.

Pengaruh dari gotong-royong dalam pelestarian lingkungan hidup dan sosial terhadap hubungan antar umat beragama di Mapanget.

Upaya lain untuk melestarikan lingkungan di Mapanget Kota Manado adalah dengan mengadakan musyawarah bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Masyarakat berdiskusi tentang pandangan agama terhadap lingkungan yang kotor dan tidak sehat. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara umat Kristen dan Muslim di Mapanget. Saat ini, jika umat Islam dan Kristen mengadakan kerja bakti, maka Masyarakatnya ikut dalam program tersebut. Tujuannya adalah agar tokoh agama memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan agar bersih dari sampah. Meski begitu, hal ini menunjukkan adanya sikap saling menghargai dan menghormati antarumat beragama. Efek gotong-royong antar umat beragama dalam pelestarian lingkungan hidup sangat positif. Masyarakat di Mapanget Kota Manado saling menghormati, menjalin silaturahmi, dan saling mengenal satu sama lain. Walaupun berbeda agama, mereka hidup dan bekerja dalam lingkungan yang sama, yang memperkuat ikatan sosial dan kohesi komunitas.

PENUTUP

Kerja Sama dalam Kegiatan Kebersihan Lingkungan: Umat Muslim dan non-Muslim di Mapanget menunjukkan kerja sama yang harmonis dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mereka melaksanakan kerja bakti bersama setiap hari Jumat dan membangun berbagai fasilitas bersama-sama. Meskipun berbeda agama, mereka dapat bekerja sama dalam kegiatan sosial, seperti membersihkan lingkungan, namun tetap memisahkan kegiatan ibadah masing-masing. Pengaruh Positif dari Kegiatan Gotong-Royong: Gotong-royong dalam melestarikan lingkungan di Mapanget telah mempererat hubungan sosial antarumat beragama. Hal ini menciptakan rasa saling hormat, memperkuat silaturahmi, dan mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, kegiatan ini juga diakui secara nasional dengan penghargaan Adipura, menunjukkan bahwa kebersihan dan kerja sama antarumat beragama di Manado sangat dihargai.

Daftar Pustaka

- Ani Marlia, Eva Dwi Susanti, Hari Kurniawan, Putri Aprilia Sari, Rizky Angelina, Fadhilah Fatihah, M. Dzaki Almaulidi, and UIN. "Telaah Ayat Al-Quran Tentang Menjaga Lingkungan Hidup" 1, no. 3 (2024): 578–84.
- Fathoni, Abdurrahmat. "Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A." *Skripsi, Jakarta PT Rineka Cipta* 3, no. 5 (2011): 96.
- FENY RITA FIANTIKA, MOHAMMAD WASIL, SRI JUMIYATI, LELI HONESTI, SRI WAHYUNI, ERLAND MOUW, JONATA, IMAM MASHUDI, NUR HASANAH, ANITA MAHARANI, KUSMAYRA AMBARWATI, RESTY NOFLIDAPUTRI, NURYAMI, LUKMAN WARIS. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92.
- Hermansyah, David, and Yudhi Lestana. "Dampak Program Lingkungan Pramuka Terhadap Kesadaran Lingkungan Dan Partisipasi Dalam Upaya Pelestarian Alam: Tinjauan Dari Perspektif Sosial Dan Ekologis." *Seminar Nasional Lppm Ummat* 3

(2024): 17–30.

Manoppo, Kepala Lingkungan Ventje. "Kerja Sama Antar Umat Beragama Dalam Melestarikan Lingkungan Di Mapanget Kota Manado." 2024.

Muspayer, Ustadz Muhim. "Kerja Sama Antar Umat Beragama Dalam Melestarikan Lingkungan Di Mapanget Kota Manado." 2024.

Nainggolan, Alon Mandimpu, Megaputri Gagola, Widyarti Saliada, Marchel Gani, and Farno Billy Arthur Gerung. "Peningkatan Kesadaran Pola Hidup Masyarakat Bersih Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Desa Maen." *Jurnal PKM Setiadharna* 3, no. 2 (2022).

Purukan, Pendeta Mario. "Kerja Sama Antar Umat Beragama Dalam Melestarikan Lingkungan Di Mapanget Kota Manado." 2024.

Usadz Muhim Muspayer, Pendeta Mario Purukan. "Kerja Sama Antar Umat Beragama Dalam Melestarikan Lingkungan Di Mapanget Kota Manado." 2024.

Ustadz Muhim muspayer. "Kerja Sama Antar Umat Beragama Dalam Melestarikan Lingkungan Di Mapanget Kota Manado." 2024.

Zahro, Fitriyyah, Gunawan Santoso, and Mujahadah Ikhwatul Istiqomah, Natiqotul. "Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian Yang Nyaman Bagi Semua Warga." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02, no. 04 (2023): 19–40.

Zainuddin Iba, Aditya Wardhan. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2023): 43.